



Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Konsep Dasar Akuntansi Biaya Dan Penerapannya

Dwi Urip Wardoyo, SE., MMSI^a, Novita Aulia Regine Perdana^b, Asterina Mulyani^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Prodi S1 Akuntansi, dwiurip@telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Prodi S1 Akuntansi, novitaauliaegi@gmail.com, Universitas Telkom

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Prodi S1 Akuntansi, asterinamulyani@gmail.com, Universitas Telkom

ABSTRAK

Cost accounting has developed to achieve production effectiveness and towards the industrial revolution 5.0 to increase people's welfare. The purpose of this study is to prove observations related to the interest of students majoring in accounting in understanding cost accounting theory. The data collection method for this study used a questionnaire. The population of this research is active students majoring in S1 Accounting at Telkom University in the academic year 2021/2022. The samples in this study were students who had taken cost accounting courses and were entering semesters 3, 5, and 7. Hypothesis testing used the Kruskal Wallis test to find differences in understanding of cost classification and its application in the cost accounting cycle at the student level. The results of this study indicate a significant difference in understanding the application of cost accounting in manufacturing companies between accounting students in semesters 3, 5 and 7. Meanwhile, the results of testing the other two hypotheses show that there is no significant difference in understanding the basic concepts of accounting and the application of cost accounting in trading companies between students. accounting semesters 3, 5 and 7.

Keywords: Cost Accounting, Merchandising Company, Manufacturing Company, Students.

Abstrak

Akuntansi biaya mengalami perkembangan untuk mencapai efektivitas produksi serta menuju revolusi industri 5.0 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan pengamatan terkait minat mahasiswa jurusan Akuntansi dalam memahami teori akuntansi biaya. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi biaya dan sedang memasuki semester 3, 5, dan 7. Pengujian hipotesis menggunakan uji Kruskal Wallis untuk menemukan perbedaan pemahaman tentang klasifikasi biaya dan penerapannya dalam siklus akuntansi biaya pada tingkat mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan tentang pemahaman penerapan akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur antara mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7. Sedangkan hasil pengujian pada dua hipotesis lain menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan tentang pemahaman konsep dasar akuntansi dan penerapan akuntansi biaya pada perusahaan dagang antara mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Perusahaan Dagang, Perusahaan Manufaktur, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk mengontrol dan mencatat transaksi biaya secara sistematis dan memberikan informasi tentang biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulanya, akuntansi biaya digunakan untuk menentukan harga pokok produk atau jasa yang diberikan. Namun, semakin pentingnya biaya non-produksi seperti biaya iklan dan biaya administrasi, akuntansi biaya juga digunakan untuk memberikan informasi terkait biaya produksi dan biaya non-produksi bagi manajemen. Oleh karena itu, akuntansi biaya tidak hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur, melainkan dapat diterapkan pada perusahaan non-manufaktur. Hal ini menandakan bahwa bidang akuntansi biaya mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dan kebutuhan yang sejalan dengan revolusi 4.0 untuk mencapai efektivitas produksi serta menuju revolusi industri 5.0 untuk menyongsong kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan tersebut diperlukan tenaga atau orang yang berkompentensi di bidangnya baik secara teori maupun praktik. Pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi sangat diperlukan untuk menunjang kompetensi mahasiswa. Menurut Sari'I dan rekan dalam Rusmita (2012) berpendapat bahwa selama ini, proses belajar-mengajar di perguruan tinggi hanya terlihat sebagai pengetahuan dasar untuk prosedur secara umum saja. Hal ini sangat berbeda dengan penerapannya ketika di dunia kerja. Dalam program studi Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi, akuntansi biaya menjadi salah satu mata kuliah wajib. Umumnya mahasiswa semester 3, 5, dan 7 sudah menempuh mata kuliah akuntansi biaya. Dengan ilmu yang diperoleh mahasiswa prodi S1 Akuntansi yang menduduki semester 3, 5, 7 terkait akuntansi biaya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Novius (2010) dengan judul "Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi-S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau)". Pembaharuan yang dilakukan oleh peneulis pada penelitian ini yaitu mengganti variabel dependen menjadi konsep dasar akuntansi biaya dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

Manalu (2021) menjelaskan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, analisis dan pelaporan biaya perusahaan, baik biaya variabel maupun biaya tetap, yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Tidak hanya dalam kegiatan produksi, akuntansi biaya ternyata bagian dari akuntansi manajemen yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya baik dalam organisasi maupun perusahaan (Dunia et al., 2019). Manfaat dari akuntansi biaya dapat dirasakan oleh manajemen perusahaan dan pihak luar seperti kreditur dan investor. Menurut Ayu (2019), terdapat tiga pendekatan dalam akuntansi biaya yaitu *standard costing*, *activity-based costing*, dan *throughput accounting*.

2.2. Klasifikasi Biaya

Secara umum, biaya digunakan untuk pengorbanan atas barang atau jasa dengan nilai tertentu. Informasi biaya berkaitan dengan penetapan harga, efisiensi penggunaan sumber daya dan bahan evaluasi dari margin laba bersih (Samryn, 2012). Pengelompokan biaya digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan manajerial. Klasifikasi biaya yang biasa digunakan dapat berbeda antara satu jenis biaya dan bergantung pada konteks pemakaian masing-masing konsep biaya. Terdapat klasifikasi biaya yang umum digunakan dalam memberikan informasi biaya, diantaranya klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan (biaya produksi dan biaya non produksi), klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas (biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel) dan klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya, diantaranya biaya langsung dan tidak langsung (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

2.3. Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Dagang

Menurut Hery (2016) perusahaan dagang merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan produk/barang jadi tanpa memproduksi barang tersebut, sehingga produk/barang jadi yang dijual berasal dari perusahaan lain. Contoh perusahaan dagang yaitu Carrefour, Gramedia, Indomaret, AlfaMart dan sebagainya. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dagang, terdapat siklus akuntansi biaya yang diawali dengan pencatatan harga pokok barang dagang yang diperoleh dan diakhiri dengan perhitungan harga pokok barang/produk yang terjual. Hal ini dikarenakan pada kegiatan operasional perusahaan dagang hanya membeli serta menjual barang tanpa aktivitas produksi lebih lanjut. Sehingga tujuan utama akuntansi biaya dalam perusahaan dagang ialah memaparkan informasi terkait harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi & umum serta biaya iklan (Pujianto 2020). Akun-akun yang terkait dengan siklus akuntansi biaya dalam perusahaan dagang: HPP (harga pokok penjualan), penjualan, pembelian, persediaan, beban pemasaran, potongan pembelian, dan diskon/potongan harga. Unsur penting sebagai dasar perhitungan akuntansi biaya pada perusahaan dagang yaitu: kas masuk, kas keluar, barang keluar dan barang masuk (Jurnal Entrepreneur, 2017).

2.4. Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Manufaktur

Produksi bahan baku menjadi produk siap jual merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh banyak industri manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau organisasi yang bergerak dibidang produksi barang jadi yang berasal dari bahan baku menggunakan peralatan, mesin dan dengan

skala produksi besar (Corporate Finance Institute dalam Idris, 2021). Contoh perusahaan manufaktur yaitu Astra Internasional Tbk., PT Indofood CBP Sukses Makmur, Akasha Wira International Tbk., dan lain-lain. Dalam proses bisnisnya, perusahaan manufaktur erat kaitannya dengan akuntansi biaya. Pada perusahaan manufaktur, siklus akuntansi biaya berawal dari mencatat harga pokok bahan baku, mencatat biaya tenaga kerja langsung, mencatat biaya *overhead* pabrik dan berakhir dengan informasi harga pokok produk serta penyerahan ke bagian gudang (Warni, 2016). Akun-akun yang terlibat dalam akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur yaitu harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan harga pokok penjualan.

2.5. Perbedaan Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur

Pada neraca, perusahaan dagang, hanya memiliki satu jenis akun persediaan yaitu persediaan barang dagang (*merchandising inventory*), sedangkan pada perusahaan manufaktur akun persediaan terbagi menjadi empat jenis yaitu: persediaan bahan baku, persediaan bahan baku penolong, persediaan barang dalam proses, Persediaan barang. Perbedaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur pada laporan Laba-Rugi terdapat pada harga pokok penjualan. Pada laporan Laba-Rugi perusahaan dagang, nilai produk tersedia dijual didapatkan dengan melakukan penjumlahan persediaan awal produk dagang dengan pembelian bersih sedangkan pada perusahaan manufaktur nilai produk tersedia dijual didapatkan dengan melakukan penjumlahan persediaan awal barang jadi dengan harga pokok produksi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa prodi S1 Akuntansi terhadap perkembangan akuntansi biaya. Berikut hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini, yaitu:

- H1: Terdapat perbedaan signifikan tentang pemahaman konsep dasar akuntansi pada mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7.**
- H2: Terdapat perbedaan signifikan tentang pemahaman penerapan akuntansi biaya perusahaan dagang pada mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7.**
- H3: Terdapat perbedaan signifikan tentang pemahaman penerapan akuntansi biaya perusahaan manufaktur pada mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7.**

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris yaitu data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis berdasarkan teori yang ada dan berkaitan. Tahapan yang akan dilalui dalam pengujian hipotesis yaitu menentukan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, uji reliabilitas, uji validitas data dan pengujian hipotesis.

3.1. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3, 5 dan 7 dan aktif di tahun ajaran 2021/2022 serta telah menempuh mata kuliah akuntansi biaya. Berikut informasi terkait jumlah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom:

Tabel 1. Total Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom

No	Semester	Jumlah
1	III (Tiga)	328
2	V (Lima)	319
3	VII (Tujuh)	319
Total Mahasiswa		966

Sumber: LAA FEB Universitas Telkom (2021)

Dari total mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tersebut, sampel yang akan diambil sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 97 mahasiswa ($966 \text{ mahasiswa} \times 10\% = 96,6 \approx 97 \text{ mahasiswa}$). Teknik sampling yang diterapkan adalah Stratified Random Sampling. Menurut Syahrums & Salim (2012: 115) Stratified Random Sampling yaitu teknik yang biasa digunakan pada populasi bertingkat. Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan yaitu 97 mahasiswa, maka besarnya sampel untuk masing-masing angkatan adalah 32 mahasiswa ($97 \text{ mahasiswa} / 3 = 32,3 \approx 32 \text{ mahasiswa}$).

3.2. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novius (2010), pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi diukur berdasarkan konsep dasar dalam akuntansi yang terdiri dari pemahaman aktiva, kewajiban dan modal. Untuk penelitian ini, pemahaman mahasiswa diukur dengan konsep dasar akuntansi biaya yang terdiri dari: konsep dasar akuntansi biaya, penerapan akuntansi biaya pada perusahaan dagang dan penerapan akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur. Data yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dan penggunaan skala Likert terkait jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

Tidak Setuju	(TS)	1
Tidak Tahu	(TT)	2
Setuju	(S)	3

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Pengujian Kualitas Data

Menurut Iskandar (2010) pengujian hipotesis sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang digunakan pada penelitian tersebut. Sehingga pada penelitian ini, pengujian yang digunakan untuk menguji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.3.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugianto (2017:123), uji hipotesis adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menunjukkan apakah sampel yang akan diteliti terdapat perbedaan secara signifikan dari hasil yang diprediksi sehingga dapat diputuskan untuk menerima atau menolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji *Kruskal-Wallis* yang merupakan bagian dari statistika non-parametrik. Menurut Juliandi et al., (2014:204-205) pengujian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata yang memiliki sampel lebih dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan lainnya. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman tentang pemahaman klasifikasi biaya penerapan akuntansi biaya pada perusahaan dagang dan penerapan akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom semester 3, 5 dan 7 yang dilihat dari nilai signifikansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2. Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Semester 3		Semester 5		Semester 7	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	198	100	187	100	109	100
Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	164	82,83	153	81,82	69	63,30
Kuesioner yang terkumpul kembali	34	17,17	34	18,18	40	36,70
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0	0	0	0	0
Kuesioner yang dapat diolah	34	17,17	34	18,18	40	36,70

Sumber: data diolah penulis (2021)

Berdasarkan data yang terlampir pada tabel 2, dari total kuesioner yang disebar terdapat kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 108 kuesioner. Seluruh kuesioner yang terkumpul kembali memberikan informasi dan jawaban yang lengkap sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 108 kuesioner dengan rincian: semester 3 sebanyak 34 kuesioner, semester 5 sebanyak 34 kuesioner dan semester 7 sebanyak 40 kuesioner.

Tabel 3. Data Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	31,5%
	Perempuan	74	68,5%

Angkatan			
	2020	34	31,5%
	2019	34	31,5%
	2018	40	37%

Sumber: data diolah penulis (2021)

Berdasarkan data demografi responden yang disajikan pada tabel 3, mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom yang mengisi kuesioner didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 74 responden (68,5%) sedangkan sebanyak 34 kuesioner (31,5%) diisi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan angkatan, pengisian kuesioner ini didominasi oleh angkatan 2018 yaitu 40 responden (37%) dan pada angkatan 2020 dan 2019 masing-masing diisi oleh 34 responden atau (31,5%).

4.2. Uji Kualitas Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk membuktikan kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian ini merujuk pada sejauh mana instrumen penelitian dalam menjalankan fungsi (Riyanto & Hatmawan, 2020: 63).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Hasil
Konsep Dasar Akuntansi	KAB 1	0,4470	0,1891	VALID
	KAB 2	0,4080	0,1891	VALID
	KAB 3	0,4870	0,1891	VALID
	KAB 4	0,5040	0,1891	VALID
	KAB 5	0,4300	0,1891	VALID
	KAB 6	0,6990	0,1891	VALID
	KAB 7	0,5860	0,1891	VALID
Penerapan Akuntansi Biaya pada Perusahaan Dagang	Dagang 1	0,5090	0,1891	VALID
	Dagang 2	0,3680	0,1891	VALID
	Dagang 3	0,4640	0,1891	VALID
	Dagang 4	0,4960	0,1891	VALID
	Dagang 5	0,7350	0,1891	VALID
	Dagang 6	0,6530	0,1891	VALID
	Dagang 7	0,6530	0,1891	VALID
Penerapan Akuntansi Biaya pada Perusahaan Manufaktur	Manufaktur 1	0,4810	0,1891	VALID
	Manufaktur 2	0,5530	0,1891	VALID
	Manufaktur 3	0,4910	0,1891	VALID
	Manufaktur 4	0,6400	0,1891	VALID
	Manufaktur 5	0,6620	0,1891	VALID
	Manufaktur 6	0,5960	0,1891	VALID

Sumber: data diolah penulis (2021)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020: 64) jika nilai r hitung $\geq r$ tabel serta memiliki nilai yang positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga indikator pada masing-masing variabel dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ketetapan alat dalam mengukur sesuatu yang diukur, yang artinya saat alat ukur tersebut digunakan pada waktu yang berbeda akan tetap memberikan hasil yang konsisten (Riyanto & Hatmawan, 2020: 75).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach`s Alpha
Konsep Dasar Akuntansi	0,706
Penerapan Akuntansi Biaya pada Perusahaan Dagang	0,704
Penerapan Akuntansi Biaya pada Perusahaan Manufaktur	0,741

Sumber: data diolah penulis (2021)

Menurut Ghozali (2016) dalam Riyanto & Hatmawan (2020: 75) pengujian reliabilitas mengacu pada nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga pengukuran pada masing-masing variabel reliabel dan dapat digunakan.

4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kruskal Wallis untuk menguji perbedaan terhadap pemahaman pemahaman tentang konsep dasar akuntansi biaya, penerapan akuntansi biaya perusahaan dagang dan penerapan akuntansi biaya perusahaan manufaktur pada mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7 Universitas Telkom. Berikut hasil perhitungan uji Kruskal Wallis berdasarkan perhitungan rata-rata peringkat pada penelitian ini:

Tabel 6. Jumlah Peringkat Uji Kruskal Wallis

	Mahasiswa	N	Mean Rank
Konsep Dasar Akuntansi Biaya	semester 3	34	50.21
	semester 5	34	53.57
	semester 7	40	58.94
	Total	108	
Penerapan Dagang	semester 3	34	45.90
	semester 5	34	59.87
	semester 7	40	57.25
	Total	108	
Penerapan Manufaktur	semester 3	34	43.60
	semester 5	34	57.76
	semester 7	40	60.99
	Total	108	

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji Kruskal Wallis berdasarkan rata-rata peringkat (*ranking*) atas pemahaman konsep dasar akuntansi biaya, penerapan akuntansi biaya pada perusahaan dagang dan penerapan akuntansi biaya pada manufaktur. Pada bagian konsep dasar akuntansi biaya, peringkat tertinggi berasal dari mahasiswa semester 7 dengan nilai rata-rata 58,94. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa di semester 7 lebih memahami konsep dasar akuntansi biaya dibandingkan dengan mahasiswa semester 5 yang berada di peringkat kedua dengan nilai 53,57 dan semester 3 dengan nilai 50,21.

Pada bagian penerapan akuntansi biaya pada perusahaan dagang, peringkat tertinggi berasal dari mahasiswa semester 5 dengan nilai rata-rata 59,87. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa semester 5 lebih memahami penerapan akuntansi biaya di perusahaan dagang dibandingkan dengan mahasiswa semester 7 yang berada pada peringkat kedua dengan nilai rata-rata 57,25 dan semester 3 dengan nilai 45,90.

Pada bagian penerapan akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur, peringkat tertinggi berasal dari mahasiswa semester 7 dengan nilai rata-rata 60,99. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa semester 7 lebih memahami penerapan akuntansi biaya di perusahaan manufaktur dibandingkan dengan mahasiswa semester 5 yang berada di peringkat kedua dengan nilai rata-rata 57,76 dan semester 3 dengan nilai 43,60.

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis tersebut diterima dan terdapat perbedaan. Sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak dan tidak terdapat perbedaan pemahaman dari masing-masing topik. Hasil uji hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

	Test Statistics ^{a,b}		
	KAB	Penerapan Dagang	Penerapan Manufaktur
Kruskal-Wallis H	1.617	4.023	6.916
df	2	2	2
Asymp. Sig.	.446	.134	.031

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Mahasiswa

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung dan nilai probabilitas. Untuk hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan pemahaman signifikan tentang konsep dasar akuntansi biaya

pada mahasiswa akuntansi semester 3,5 dan 7. Nilai t hitung sebesar 1,617 dan nilai probabilitasnya 0,446. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman signifikan tentang Konsep Dasar Akuntansi Biaya pada mahasiswa akuntansi semester 3,5 dan 7 Universitas Telkom.

Untuk hipotesis kedua yaitu terdapat perbedaan pemahaman signifikan tentang Penerapan Akuntansi Biaya Di Perusahaan Dagang pada mahasiswa akuntansi semester 3,5 dan 7. Nilai t hitung sebesar 4,023 dan nilai probabilitasnya 0,134. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman signifikan tentang Penerapan Akuntansi Biaya Di Perusahaan Dagang pada mahasiswa akuntansi semester 3,5 dan 7 Universitas Telkom.

Untuk hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan pemahaman signifikan tentang Penerapan Akuntansi Biaya di Perusahaan Manufaktur pada mahasiswa akuntansi semester 3,5 dan 7. Nilai t hitung sebesar 6,916 dan nilai probabilitasnya 0,031. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman signifikan tentang Penerapan Akuntansi Biaya di Perusahaan Manufaktur antara mahasiswa akuntansi semester 3,5 dan 7 Universitas Telkom.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa prodi S1 Akuntansi terhadap perkembangan akuntansi biaya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan objek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan pemahaman tentang Penerapan Akuntansi Biaya di Perusahaan Manufaktur antara mahasiswa semester 3, 5 dan 7 Universitas Telkom, (2) tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang Konsep Dasar Akuntansi Biaya dan (3) tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang Penerapan Akuntansi Biaya di Perusahaan Dagang antara mahasiswa semester 3, 5 dan 7 Universitas Telkom.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini berupa:

1. Jumlah sampel yang diteliti sangat sedikit yaitu: 30 mahasiswa Akuntansi dari masing-masing semester.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat memperkirakan dalam jangka panjang.

5.3. Saran

Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan beberapa hal berikut, yaitu menambah topik lain terkait akuntansi biaya agar dapat memberikan perbedaan tingkat pemahaman lainnya dan meningkatkan target sampel yang akan diteliti agar semakin terlihat gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R., (2019), *Sisi Lain Akuntansi Biaya yang Harus Diketahui* [Online], Available: <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/sisi-lain-akuntansi-biaya-yang-harus-diketahui/>
- Dunia, F., Wasilah, A., & Sasongko, C., *Akuntansi Biaya*, 5th ed, Salemba Empat, 2019.
- Dewi, P.S., & Kristanto, S.B., *Akuntansi Biaya*, In Media, 2013.
- Idris, M., (2021), *Apa Itu Perusahaan Manufaktur: Pengertian, Sistem Kerja, dan Contohnya* [Online], Available: <https://money.kompas.com/read/2021/07/16/235100926/apa-itu-perusahaan-manufaktur--pengertian-sistem-kerja-dan-contohnya>

Ikatan Akuntan Indonesia, *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Biaya dan Manajemen*, 1st ed, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta Pusat, 2019.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S., *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Konsep dan Aplikasi*, pp. 204-205, UMSU PRESS, 2014.

Jurnal Entrepreneur, (2017), *Siklus Akuntansi Biaya Pada Berbagai Jenis Perusahaan (Lengkap)* [Online], Available: https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-akuntansi-biaya-fungsi-dan-klasifikasinya/#Akuntansi_Biaya_Perusahaan_Dagang.

Manalu, E., (2021), *Definisi Akuntansi Biaya: Siklus, Karakteristik, Tujuan Dan Manfaat* [Online], Available: Www.Belajarekonomi.Com.

Pujianto, A., (2020), *Siklus Akuntansi Biaya Pada Berbagai Jenis Perusahaan (Lengkap)* [Online], Available: <https://www.akuntansipendidik.com/siklus-akuntansi-biaya/>.

Rusmita, S., *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah*, Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 3(1), 85-94, 2012, doi: [10.26418/jebik.v3i1.9892](https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9892).

Riyanto, S., & Hatmawan, A.A., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, pp. 63-75, Deepublish, Jakarta, 2020.

Samryn, L. M., *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, 1st ed, pp. 26-27, Kencana Prenada Media Group, 2012.

Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 1st ed, ANDI, 2017.

Veronica, Eva., *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan dan Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)*, Universitas Telkom, Bandung, 2021.

Warni, S., (2016). *Akuntansi Biaya: Kenali Bagaimana Siklusnya pada Perusahaan Manufaktur* [Online], Available: www.zahiraccounting.com.